

PENGEMBANGAN SILABUS *STUDENT DAY* TATA RIAS MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SMA PLUS PGRI CIBINONG

Dela Agustin, Titin Supiani, Fandy Septia Anggriawan
Universitas Negeri Jakarta
delaagusti010@gmail.com, tsupiani@gmail.com

Abstrak

Salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran adalah silabus. Silabus adalah rancangan pembelajaran pada suatu mata pembelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengembangkan silabus *Student Day* tata rias menggunakan model pembelajaran kontekstual di SMA Plus PGRI Cibinong yang layak dan praktik. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa uji validitas ahli kurikulum, uji validitas materi, uji validitas pengajar. Penelitian berupa uji validitas ahli materi, uji validitas kurikulum, uji validitas pengajar untuk mendapatkan pengembangan silabus yang layak dan praktis sehingga dapat digunakan oleh pengajar. Hasil lain dari uji validitas ahli materi dan uji validitas kurikulum menunjukkan silabus layak untuk digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip silabus. Berdasarkan hasil tersebut maka silabus yang telah diuji validitasnya oleh pengajar, kemudian telah dikembangkan, dinyatakan praktis dan dapat membantu pengajar.

Kata kunci: *Silabus, Kontekstual, Student day, Tata Rias*

1. Pendahuluan

Silabus ini merupakan bagian dari kurikulum sebagai penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Karena silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajaran mata pelajaran pada jenjang pendidikan dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ciri mata pelajaran. Dalam menunjang proses pembelajaran masih banyak kekurangan karena tidak mudah untuk mengembangkan keterampilan hidup di SMA masih banyak keterbatasan dalam fasilitas, tenaga pengajar, dan instrument pembelajaran. Salah satunya *Student Day* tata rias yang tidak memiliki

silabus membuat guru *Student Day* tidak mempunyai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga materi ajaran tidak berkesinambungan satu sama lain [1]. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan silabus dengan model pembelajaran kontekstual dalam *Student Day* tata rias di SMA plus PGRI Cibinong yang valid dan praktis [2].

Tujuan pengembangan silabus adalah pedoman pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran tercapai dan pengajar tidak keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi pembelajaran, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya. Dengan adanya silabus pengajar *Student Day* tata rias dapat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematis dan terarah [3]. silabus ini dapat digunakan untuk menunjang mutu pendidikan dalam program *Student Day* di

SMA Plus PGRI Cibinong khususnya Tata Rias [4].

2. Kajian Pustaka

2.1 Konsep Pengembangan Produk

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian pengembangan atau biasa disebut dengan *research and development* (R&D). Menurut Sugiyono (2016: 297) penelitian pengembangan sering dikenal dengan *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut [5].

Menurut Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari (2014) pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri [6].

Menurut Gagne dan Brings dalam Warsita (2013) pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai [7].

2.2 Konsep Produk Yang Dikembangkan

Konsep produk yang dikembangkan adalah pengembangan silabus dengan model pembelajaran kontekstual Pengembangan

silabus ini dikembangkan di kelas X Tata rias yang bertujuan agar siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Silabus yang dibuat beracuan pada Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku di SMA Plus PGRI Cibinong. Silabus yang akan dikembangkan dikhususkan untuk membantu pengajar *Student Day* Tata Rias agar tidak kebingungan dalam menentukan materi yang terlebih dahulu dilakukan. Materi ajaran dikembangkan sesuai kebutuhan dalam proses pembelajaran. Silabus yang dibuat akan layak digunakan untuk menunjang proses pembelajaran [8].

Penelitian dan pengembangan mengacu pada penelitian yang relevan dengan penulisan skripsi ini diantaranya adalah “Pengembangan Silabus Dengan Pendekatan Quantum Teaching Pada Kelas Dasar Di Purwa Caraka Music Studio Buaran Jakarta” oleh Maya Firiani, Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan menghasilkan prototype silabus dengan pendekatan *quantum teaching* pada kelas vokal tingkat dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan oleh Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah. Subjek penelitian dalam penelitian yaitu pengajar vokal tingkat dasar yang berada di Purwa Caraka Musik Studio Buaran Jakarta. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistika sederhana yaitu dengan menghitung nilai rata-rata berdasarkan hasil kusioner dengan rentang angka 1 sampai 5 [9].

Selanjutnya, penelitian yang dijadikan acuan adalah “Pengembangan Silabus Latihan Paduan Suara Tingkat Dasar Di Unit Kesenian Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta” oleh Anugrah, Jurusan Teknologi

Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan silabus latihan Paduan Suara Tingkat Dasar Di Unit Kesenian Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan Brog and Gall dengan tujuh tahap. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan statistika sederhana yaitu menghitung nilai rata-rata berdasarkan hasil kuesioner dengan rentang angka 1 sampai 5 [10].

2.3. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini pengembangan kurikulum, hendaknya sebisa mungkin didasarkan pada faktor-faktor yang konstan sehingga ulasan mengenai hal yang dibahas dapat dilakukan secara konsisten. Faktor-faktor konstan yang dimaksud adalah dalam pengembangan kurikulum perlu didasarkan pada tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi yang menggambarkan dalam pengembangan tersebut. Faktor-faktor konstan tersebut yang terdiri dari beberapa komponen harus saling berkaitan erat. Misalnya evaluasi harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, begitu juga dengan bahan ajar dan proses belajar mengajar. Sehingga, agar dapat mengembangkan kurikulum secara baik, pengembang kurikulum semestinya memahami berbagai jenis model pengembangan kurikulum. Yang dimaksud dengan model pengembangan kurikulum yaitu langkah atau prosedur sistematis dalam proses penyusunan suatu kurikulum. Dengan memahami esensi model pengembangan kurikulum dan sejumlah alternatif model pengembangan kurikulum, para pengembang kurikulum diharapkan akan bisa bekerja secara lebih sistematis, sistemik dan optimal. Sehingga harapan ideal terwujudnya suatu kurikulum yang akomodatif dengan berbagai

kepentingan, teori dan praktik, bisa diwujudkan. Pada saat ini SMA Plus PGRI Cibinong menggunakan kurikulum 2013 yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 yang ditetapkan dengan pertimbangan guna memenuhi kebutuhan dasar peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya di era digital. Dimana pendidikan hendaknya mampu menambahkan dan mengintegrasikan muatan informatika pada kompetensi dasar. Baik dalam dalam kerangka kurikulum maupun pada struktur kurikulum 2013 [11].

Pengembangan silabus ini merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Trianto (2010) mengatakan bahwa silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus di SMA Plus PGRI Cibinong berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Yang Berisi Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah .

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus PGRI Cibinong di Jl. Golf Ciriung Cibinong, Kelurahan Ciriung, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2020 sampai dengan bulan Juni 2020.

Penelitian ini tersebut berisi tahap pengembangan silabus menggunakan model pembelajaran Kontekstual sampai penerapannya di kelas X *Student Day* tata rias SMA Plus PGRI Cibinong.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan yang juga disebut R&D. penelitian dan pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan silabus dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan menerapkan metode pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari 7 langkah pengembangan yaitu, pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk tahap awal, uji coba produk tahap awal, revisi produk utama, uji coba lapangan utama, revisi produksi operasional. Pengembangan silabus pada penelitian mengacu pada penerapan kurikulum 2013 selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kelayakan silabus yang sudah di buat. Penelitian ini bertujuan menghasilkan silabus sebagai panduan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran bagi *Student Day* Tata Rias kelas X.

3.1 Pengumpulan Informasi

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket yang digunakan bersifat tertutup, ini berarti responden memilih

jawaban yang telah tersedia diangket. Instrumen angket digunakan untuk menilai variabel silabus. Jawaban dibuat secara ordinal dengan lima alternatif jawaban yaitu: sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak dan sangat kurang layak. Selain itu, instrumen penelitian menggunakan skala pengukuran *Likert*, untuk mengukur sikap dan pendapat. Tahapan validasi dalam penelitian ini ialah berupa uji coba tahap awal dan uji coba lapangan utama. Untuk menghasilkan silabus yang layak dan dapat dipertanggung jawabkan. Produk silabus yang dihasilkan berbasis kurikulum 2013 sesuai dengan Kurikulum yang diterapkan di SMA Plus PGRI Cibinong.

3.2. Tahap Perencanaan

Dalam pengembang silabus *Student Day* Tata Rias di SMA Plus PGRI Cibinong digunakan metode penelitian Borg and Gall yang terdiri dari tujuh langkah pengembangan. Adapun prosedur pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi

Tahapa pertama dalam pengumpulan informasi dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dan observasi dalam kelas. Wawancara dilakukan dengan Dra. Kania Dewi, M.Pd selaku guru *Student day* Tata Rias di SMA Plus PGRI Cibinong untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berada dikelas X *Student Day* Tata Rias.

2. Perencanaan

Setelah melakukan studi pendahuluan dapat melanjutkan tahap kedua, yaitu merancang penelitian. Dalam tahap ini dilakukan perencanaan pembuatan kisi-kisi, serta instrument penilaian yang akan digunakan dalam evaluasi ahli

- kurikulum, ahli materi , dan uji coba lapangan.
3. Pengembangan produk tahap awal

Pada tahap pengembang produk awal produk silabus mulai dirancang sesuai bentuk data yang didapat. Pengembangan silabus berpedoman pada kurikulum 2013. Kurikulum di SMA Plus PGRI Cibinong yang berasal dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 ditetapkan dengan pertimbangan guna memenuhi kebutuhan dasar peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya di era digital. Pendidikan hendaknya mampu menambahkan dan mengintegrasikan muatan informatika pada kompetensi dasar. Baik dalam kerangka kurikulum maupun pada struktur kurikulum 2013 mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Dengan Peraturan tersebut maka mulai menentukan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar Pelajaran, Materi, metode, tempat, pembelajaran, Penilaian, dan tindak lanjut
 4. Uji coba produk tahap awal

Pada tahap ini pengujian produk silabus oleh ahli kurikulum dan ahli materi untuk ahli kurikulum. Dengan memulai uji validitas tahap pertama dibuat berdasarkan prinsip silabus yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, menyeluruh. Sedangkan instrument untuk ahli materi
 5. Revisi produk utama

Pada tahap ini dialukan revisi terhadap silabus berdasarkan evaluasi ahli kurikulum dan ahli materi. Masuk dan saran yang diberikan oleh *expert review* dijadikan acuan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam silabus.
 6. Uji coba lapangan utama

Uji coba lapangan padat dilakukan uji coba *one to one* dengan melibat pengajar *Student Day* Tata Rias. Uji coba dengan menerapkan silabus ke dalam proses pembelajaran pada kelas X *Student Day* Tata Rias di SMA Plus PGRI Cibinong.
 7. Revisi produksi operasional.

Silabus yang telah diuji coba direvisi sesuai masukan dan saran yang diberikan pengajar.

3.3 Tahap Desain

Tahap desain silabus ini dibuat persemester sesuai dengan ketentuan kurikulum SMA Plus PGRI Cibinong dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL). Dengan total pertemuan dalam satu semester 22 pertemuan dalam satu kali pertemuan 3 jam pelajaran 180 menit. Untuk itu peneliti membuat desain produk silabus sebagai berikut:

Gambar 1. Desain Silabus *Student Day* Tata rias

SILABUS STUDENT DAY	
Satuan Pendidikan	: SMA Plus PGRI Cibinong

<p style="text-align: center;">Mata Pelajaran : Tata Rias Kelas/Semester : X/1 Alokasi Waktu : 3 x 60 Menit</p> <p>KI-1 dan KI-2: Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsif dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai mahluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibanya sesuai dengan agama 6 yang dianutnya.</p>						
No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Jam Pelajaran/ Pertemuan	Penilaian	
	Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)				
	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.				
	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar				
1.	3.1 memuat kemampuan dasar hasil penjabaran dari standar kompetensi yang telah dirumuskan	4.1 memuat kemampuan dasar hasil penjabaran dari standar kompetensi yang telah dirumuskan	memuat materi pembelajaran hasil penjabaran masing-masing kemampuan dasar yang telah dirumuskan	memuat alternatif pengalaman belajar siswa yang terpilih yang dapat dipakai untuk mencapai penguasaan kemampuan dasar	memuat alokasi waktu yang diperlukan untuk menguasai masing-masing kemampuan dasar	Memuat nilai yang diperlukan untuk menguasai masing-masing kemampuan dasar

Sumber : Data sekolah SMA Plus PGRI Cibinong

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan hasil dari data kuesioner yang diisi oleh ahli materi dan ahli kurikulum dan pengajar *Student Day* Tata Rias yang terdiri dari: Uji Valid Ahli Kurikulum dilakukan untuk menilai kelayakan silabus oleh ahli kurikulum yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip silabus dengan ketentuan kurikulum yang berlaku di SMA Plus PGRI Cibinong. Uji Valid Ahli Materi dilakukan untuk menilai kelayakan silabus oleh ahli materi yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip silabus dengan ketentuan kurikulum yang berlaku di SMA Plus PGRI Cibinong. Uji Praktisi Pengajar dilakukan untuk mengetahui secara langsung penerapannya dalam kelas dan dinilai kelayakannya oleh pengajar. Untuk mengetahui silabus sudah memenuhi semua masalah masalah dalam kelas atau masih harus direvisi agar layak digunakan.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil evaluasi dianalisis dengan cara menghitung kuesioner berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan (skala 1-5). Penilaian menafsirkan data kuantitatif menjadi kualitatif dengan acuan yang telah ditentukan. Sedangkan, komentar yang diberikan para ahli tentang

produk dideskripsikan untuk memperbaiki kekurangan dari silabus yang dihasilkan. Skor rata-rata nilai dari keseluruhan aspek akan dikategorikan ke dalam kriteria hasil (SL = Sangat Layak, L = Layak, CL = Cukup Layak, KL = Kurang Layak, SKL = Sangat Kurang Layak). Selanjutnya, uji coba *one to one* menggunakan teknik yang sama dengan menganalisis data evaluais ahli. Data yang diperoleh dari hasil ujicoba skala kecil dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yang akan menghasilkan skor rata-rata yang disesuaikan dengan kriteria hasil. Dari kriteria tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan penggunaan silabus dalam proses belajar mengajar pada kelas X *Student Day* Tata Rias.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Validasi Ahli Kurikulum

Uji coba ahli kurikulum dilakukan sebanyak satu kali oleh Nasukha Z., M.Pd selaku wakil kurikulum di SMA Plus PGRI Cibinong. Penelitian ini dilakukan dengan melihat dari prinsip pengembangan silabus yang terdiri dari 8 aspek : ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh. Adapun data rekapitulasi hasil penilaian ahli materi sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Ahli Kurikulum

Aspek	Rata- rata
Ilmiah	5
Relevan	4,5
Sistematis	5
Konsisten	4,5
Memadai	5
Aktual dan kontekstual	5
Fleksibel	5
Menyeluruh	5
Total skor	98
Persentasi skor	98%
Rata-rata	4,9
Kategori	Sangat Layak

Sumber : Data Primer yang diolah

Validasi oleh ahli kurikulum ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, dan saran agar silabus dengan model pembelajaran kontekstual yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas secara aspek ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh. Menurut Arikunto (2010) pembagian kategori kelayakan ada lima. Skala ini memperhatikan rentang dari bilangan presentase. Nilai maksimal yang diharapkan adalah 100% dan minimum 0%. Pembagian rentang kategori kelayakan menurut Arikunto. Hasil validasi ahli materi menunjukkan hasil jumlah skor sebesar 98 dengan persentase 98%, dan rerata skor sebesar 4,9 dengan kategori “sangat layak”. Menurut ahli kurikulum silabus yang dikembangkan sangat baik dalam penyusunan Pengembang Silabus *Student Day* tata rias dengan model pembelajaran kontekstual. Menurut Nasukha Z., M.Pd selaku wakil kurikulum pengembangan silabus ini merupakan sumbangan pemikiran untuk kemajuan Sekolah SMA Plus PGRI Cibinong khususnya pada pelajaran *Student Day* tata rias.

4.2 Hasil Validitas Ahli Materi

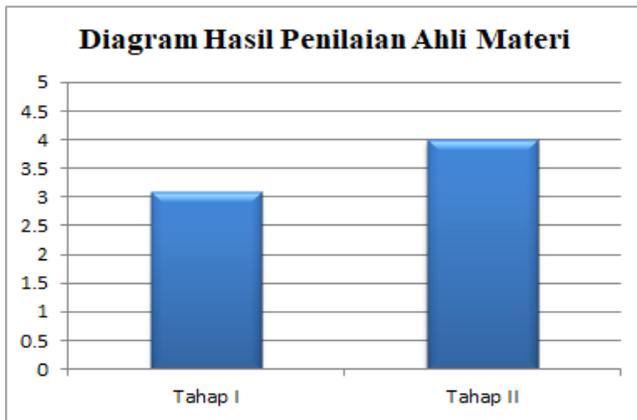
Uji coba penilaian materi yang dikembangkan dalam silabus di nilai oleh Aniesa Puspa Arum, M.Pd selaku dosen Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Prinsip materi yang dikembangkan peneliti terdiri dari 8 aspek : ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh. Adapun data rekapitulasi hasil penilaian ahli materi sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian Ahli Materi

Aspek	Rata- rata	
	Tahap I	Tahap II
Ilmiah	3	4
Relevan	2.75	4
Sistematis	3	4
Konsisten	4	4
Memadai	3	4
Aktual dan kontekstual	3	4
Fleksibel	3	4
Menyeluruh	3	4
Total skor	58	80
Persentasi skor	58%	80%
Rata-rata	3,1	4
Kategori	Cukup Layak	Layak

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil validasi ahli media tahap I menunjukkan hasil jumlah skor sebesar 58 dengan persentase 58%, dan rata- rata skor sebesar 3,1 dengan kategori “cukup layak”. Pada validasi ahli media tahap II menunjukkan hasil jumlah skor sebesar 80 dengan persentase 80%, dan rerata skor sebesar 4 dengan kategori “layak”. Menurut ahli materi, pengembangan materi dalam silabus sudah baik dan dapat digunakan untuk bahan uji coba lapangan. Kesesuaian ini dilihat dari sisi potensi siswa, relevan dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, kebermanfaatan terhadap siswa, struktur keilmuan, aktualitas, tingkat kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran serta relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan. Namun kegiatan pembelajaran perlu di sinkronkan kembali dengan bentuk penilaian untuk aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, produk Silabus *Student Day* Tata Rias dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk uji coba lapangan. Penilaian produk oleh ahli materi berdasarkan rata-rata skor, disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi

4.3 Uji Coba *One To One*

Uji Coba *One To One* dilakukan oleh Dra. Kania Dewi, M.Pd selaku pengajar *Student Day* tata rias. Penilaian terhadap silabus dilakukan dengan menggunakan angket yang menilai keterkaitan antara komponen-komponen silabus dan kesesuaian dengan kebutuhan kelas x di SMA Plus PGRI

Cibinong. Penilaian *one to one* yang dilakukan oleh guru *Student Day* tata rias tersebut dirasa bahwa silabus yang digunakan sudah bisa membantu guru dalam menyampaikan materi secara sistematis, namun masih dinilai kurang karena alokasi waktu yang digunakan ketika menggunakan TANDUR membutuhkan waktu lebih dari 30 menit.

Tabel 3. Penilaian Ahli Pengajar

NO	Aspek	Pertanyaan	Skala Penilaian				
			SP	P	CP	TP	SKP
			5	4	3	2	1
1.	Ilmiah	Komponen-komponen yang terdapat dalam silabus saling berhubungan	√				
		Komponen-komponen pada silabus tidak keluar dari peraturan sekolah	√				
2.	Relevan	Tingkat kesukaran dan urutan materi sesuai dengan perkembangan peserta didik		√			
3.	Sistematis	Komponen-komponen pada silabus berhubungan secara fungsional dalam mencapai KD		√			
		Komponen indikator dapat memotivasi untuk mengembangkan bakat.	√				
		Komponen-komponen silabus konsisten untuk mengali bakat peserta didik	√				
4.	Konsisten	Komponen-komponen silabus memenuhi kebutuhan peserta didik	√				

			Komponen-komponen silabus dapat memdukung kemudahan peserta didik dalam menguasai KD.	√
5.	Memadai		Komponen-komponen silabus mampu membuka wawasan peserta didik dibidang tata rias	√
			Komponen-komponen silabus memdukung potensi bakat peserta didik	√
6.	Aktual dan kontekstual	dan	Keseluruhan komponen-komponen silabus mencakup kompetensi yang dibutuhkan	√
			Silabus dapat memfasilitasi peserta didik mengembangkan bakatnya di bidang tata rias	√
7.	Fleksibel		Silabus dapat mempertajam kemampuan peserta didik di bidang tata rias	√
			Silabus dapat membantu guru untuk menjadi panduan dalam kegiatan pembelajaran	√
8.	Menyeluruh		Silabus dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik	√
			Keseluruhan komponen dalam silabus dapat memenuhi kebutuhan yang sesuai di sekolah	√
Total skor			95	
Persentasi skor			95%	
Rata-rata			4,7	
Kategori				Sangat Praktis

Sumber : Data Primer yang diolah

4.4. Kesimpulan dan Keterbatasan

Silabus *Student Day* Tata Rias menggunakan model pembelajaran kontekstua kelas X di SMA Plus PGRI Cibinong silabus yang dikembangkan beracuan pada kurikulum sekolah dengan berpanduan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018. Komponen- komponen pada silabus disesuaikan dengan aspek ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh

melalui uji coba oleh ahli kurikulum dengan hasil 98% . Ahli Materi melalui dua uji coba tahap I dengan hasil 58% untuk tahap II memperoleh hasil 80%. Uji Coba *One to one* dilakukan oleh pengajar *Student Day* Tata Rias yang diterapkan di kelas memperoleh hasil 95%. Menghasilkan Silabus yang layak dan praktis sesuai dengan kebutuhan kelas X *Student Day* Tata rias yang dapat digunakan oleh pengajar sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Dapat membantu memperbaiki mutu sekolah khususnya di pelajaran Muatan Lokal *Student Day* Tata Rias.

Referensi

- [1] Laksani Nindya. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Pedicure Pada Mata Kuliah PTK Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswi UNJ*. Jurnal Edusaintek vol. 3.
- [2] Fitri Herni. (2020). *Hubungan Minat Menata Rambut Dengan Hasil Belajar Penataan Rambut Pada Student Day Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong*. Jurnal UNJ.
- [3] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 297.
- [4] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 297.
- [5] Tim Pengembangan MKDP. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA. Hlm 260.
- [6] Kurniasi, K & Sani., B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan* Surabaya: Kata Pena. Hlm 26.
- [7] Daryatno & Karim, Syaiful. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: GAVA MEDIA. Hlm 262.
- [8] Mulyasa, E, H. (2018). *Implentasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. Hlm 316.
- [9] <http://smapluspgri.sch.id/>. Diakses tanggal 19 November 2019

[10] Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018.